

Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha pada Pelaku Usaha Mikro

¹⁾Toni Herlambang, ²⁾Rusdiyanto

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: ¹⁾toniherlambang@unmuhjember.ac.id, ²⁾rusdiyanto@unmuhjember.ac.id

Diterima: Januari 2022; Dipublikasikan: Februari 2022

Abstrak

Tingkat pengetahuan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro pada umumnya yang menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat masih tergolong rendah. Salah satu indikator yang menonjol sebagian dari Pelaku Usaha Mikro terjatuh pinjaman Online yang operasional lembaga krediturnya tidak pernah tercatat di Otoritas jasa keuangan (OJK), Tim pengabdian terus mengedukasi para pelaku usaha yang bergerak di sektor Usaha Mikro. Respon positif dari pelaku Usaha Mikro pada wawancara mengenai Literasi Keuangan menunjukkan bahwa mereka siap bekerjasama dalam upaya penerapan Financial Mindset dan pengetahuan Literasi Keuangan. Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro adalah rendahnya kemampuan administrasi keuangan, indikatornya adalah masih tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sama sekali tidak bisa membedakan berapa jumlah aset yang dimiliki, berapa piutangnya, dan bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana untuk mendapatkan pendanaan dari Bank, masih kesulitan. Adapun solusi mengatasi masalah tersebut, tim melakukan pelatihan dan pendampingan, serta mengenalkan Teknologi sederhana pelaporan keuangan menggunakan Aplikasi SI APIK, merupakan aplikasi Android yang bisa dioperasikan oleh Pelaku usaha mikro dalam keadaan Offline, sehingga sistem Administrasi keuangannya lebih tertata dan bisa disajikan untuk mendapatkan pendanaan dari Pihak ketiga (Bank & Investor).

Kata kunci: Literasi keuangan; usaha mikro; aplikasi SI APIK

Abstract

The level of knowledge of Financial Literacy in Micro Business Actors in general who are partners in community service is still relatively low, One of the prominent indicators is that some Micro Business Actors are entangled in online loans whose operations of creditor institutions have never been registered with the Financial Services Authority (OJK). The team continues to educate business actors engaged in the Micro Business sector. The positive response from Micro Business actors in interviews regarding Financial Literacy shows that they are ready to cooperate in efforts to implement the Financial Mindset and knowledge of Financial Literacy. The main problem faced by Micro Business actors is the low ability of financial administration, the indicator is that personal finances are still mixed with business finances, so they cannot distinguish at all how many assets they have, how many are receivables, and how to prepare simple financial statements to get funding from the bank, it is still difficult. As for the solution to this problem, the team conducted training and assistance, and introduced simple technology for financial reporting using the SI APIK Application, an Android tools that can be operated by micro business actors in an offline condition. so that the financial administration system is more organized and can be presented to obtain funding from third parties (banks & investors).

Keywords: Financial literacy; small business; SI APIK application.

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 61% dalam lima tahun terakhir, terdiri dari usaha mikro 30,3 %, usaha kecil 12,8 %, dan usaha menengah 14,5 %. (UKM, 2017). Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99 % menjadi 97,22 % pada periode yang sama. Pembangunan dan perkembangan perekonomian negara Indonesia sangat bergantung pada UMKM, dikarenakan kemampuannya untuk menyerap banyak tenaga kerja sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan per kapita. (Sunardi, dkk, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan harapan bangsa, karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja Berdasarkan Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Salah satunya adalah Usaha Menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Hasil survei Kantor Bank Indonesia Perwakilan Jember Jawa Timur, terhadap kekuatan usaha mikro kecil menengah pada masa pandemi Covid-19 memprihatinkan. Sebanyak 91,43 persen UMKM mengaku terdampak pandemi. Dampak negatif ini beragam. Sebanyak 33 persen UMKM di Jember terpaksa merumahkan tenaga kerja. Sebanyak 60 persen di antaranya harus merumahkan pegawai selama tiga bulan, karena merosotnya usaha mereka. Betapa tidak, sebanyak 40 persen mengaku hanya mampu bertahan dalam jangka waktu dua bulan. Lebih besar daripada mereka yang mengaku bisa bertahan satu tahun, yakni 27 persen. UMKM mengalami hambatan distribusi dan penjualan menurun hingga 67 persen. “Ini tentu berdampak negatif terhadap cash flow,” kata Pemimpin Bank Indonesia Jember, Hestu Wibowo, dalam acara diskusi mengenai UMKM pada masa pandemi, di Auditorium Universitas Jember, Kabupaten Jember. (Berita Jatim.Com, 15/2/2021).

Bank Indonesia menyodorkan empat langkah mempercepat penyelamatan UMKM. “Pertama, kami dorong UMKM memanfaatkan relaksasi yang diberikan pemerintah dan otoritas, baik relaksasi di bidang fiskal maupun restrukturisasi dan juga kebijakan relaksasi yang tersedia. Kedua, melakukan program virtual peningkatan kapasitas UMKM, antara lain pelatihan manajemen keuangan, peningkatan daya beli, penjualan, dan peningkatan Literasi Keuangan. Ketiga, sinergi aksi mempercepat akses pembiayaan atau permodalan. Berikutnya adalah pemanfaatan digital payment dan penjualan. Serta perlunya pemanfaatan teknologi digital bagi UMKM Jember. Apalagi, 47 persen penduduk Indonesia sudah menggunakan internet dan ponsel, serta 56 persen terhubung dengan internet dan media massa. Selama ini, hanya 13 persen UMKM di Indonesia yang memanfaatkan *market place* secara online.

Pada Program Kemitraan Masyarakat ini, mitranya adalah Pelaku Usaha mikro di Desa Dawuhan Mangli, merupakan Desa di wilayah paling utara di Kecamatan Sukowono, rata rata jarak tempuh dari Unmuh Jember kurang lebih 27,9 – 35 KM, bergantung pada alternative jalan yang dipilih dan relatif mudah dijangkau dari segala arah, dengan melalui jalan beraspal dan lalu lintas yang lancar.

Gambar 1. Ilustrasi peta jarak dari UM Jember ke kantor Desa Dawuhan Mangli



Sumber : Google Map (2021)

Pelaku UMKM di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, berdasarkan informasi Kepala Desa Dawuhan Mangli Rudik Zainudin, SE dikatakan sebagian besar adalah usaha Mikro. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Umumnya, usaha tersebut dilakukan di level rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja maksimal empat orang dan bergerak di sektor kerajinan, makanan dan minuman, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Di sektor kerajinan, desa Dawuhan Mangli terkenal dengan kerajinan sangkar burung yang desain dan modelnya cukup unik, yang kabarnya di masa lalu pernah menembus pasar Internasional, namun seiring waktu berjalan, saat ini pembelinya hanya terbatas regional saja, ada juga kerajinan batu bata, kerajinan batik, serta banyak home industri makananan, minuman, serta jajanan pasar, dan penghasil produk pertanian.

Berdasarkan pendataan, dengan Jumlah Penduduk kurang lebih 3567 orang, dengan Jumlah KK kurang lebih 1.206 terdapat pelaku Usaha Mikro sejumlah 210 orang, atau sekitar 5,8% dari Jumlah penduduknya. Adapun beberapa permasalahan yang dapat ditampung adalah :

- (1) Mayoritas tidak memiliki pembukuan keuangan yang rapi
- (2) Keuangan usaha dan keuangan pribadi menjadi satu
- (3) Belum paham Laporan keuangan
- (4) Terjebak pada rentenir Online dan Offline yang berbunga sangat tinggi

Akibatnya efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan usaha kecil tidak tercapai, maka menjadi penting adanya Pelatihan Literasi Keuangan agar peningkatan kapasitas usaha dapat tercapai.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan keuangan dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian.. mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, *saving* dan *investing* dan warga negara yang bertanggungjawab. Solusi yang kami tawarkan dari persoalan minimnya pengetahuan keuangan mitra, tersaji sebagai berikut

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1.	Rendahnya pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan potensi usahanya.	Pelatihan Literasi Keuangan
2	Belum tertanamnya <i>digital mindset</i> pada pelaku usaha yang menyebabkan tata kelola yang kurang baik dari sisi administrasi pencatatan/pembukuan.	Digitalisasi Literasi Keuangan

Sumber: Diolah dari Program Kemitraan Masyarakat ini (2021)

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell 2014). Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu *globalisasi* dalam bidang keuangan. Topimin *et al* (2020) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Lebih jauh, Lusardi (2019) menyatakan bahwa seiring

berkembangnya instrumen keuangan, tidak diringi oleh keinginan masyarakat untuk memulai berinvestasi, dan diduga salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan.

Utami *et al* (2021) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari *pengalaman-pengalaman* di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Ramadhan & Setiarti (2020) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendahakan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. *Financial Literacy* (melek keuangan) merupakan pengetahuan akan instrumen-instrumen lembaga keuangan dan perbankan.

Dari permasalahan mitra yang ada pada para pelaku Usaha mikro di Desa Dawuhan Mangli, *maka* solusi yang kami ambil adalah mengadakan Pelatihan Literasi keuangan, dengan harapan akan dapat meningkatkan pemahaman mitra pada pengelolaan keuangan usaha kecil yang efektif dan efisien. Adapun tujuan Program kemitraan masyarakat ini adalah :

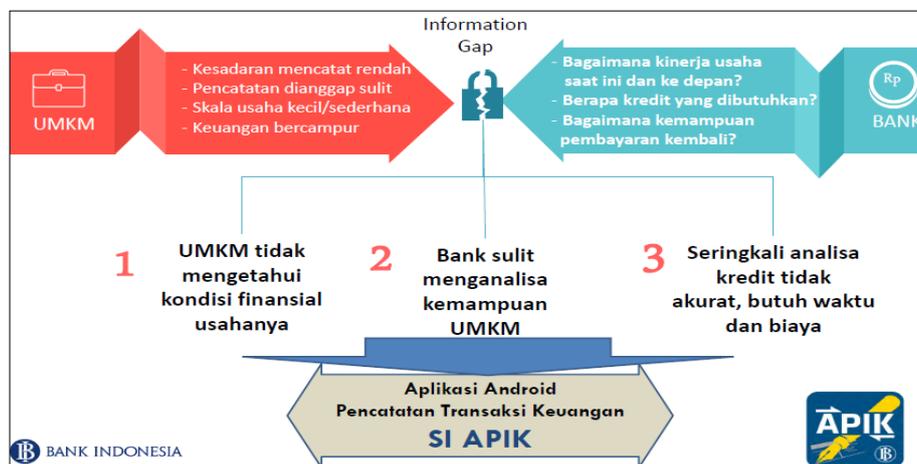
1. Menyelenggarakan Pelatihan Literasi keuangan agar mitra mempunyai pengetahuan dan skill dalam pengelolaan keuangan usahanya, agar kapasitas usaha dapat ditingkatkan secara optimal.
2. Mengedukasi penggunaan aplikasi SI APIK, agar mitra dapat membuat Laporan Keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mendapatkan pendanaan dari Bank dan Investor

Metode Pelaksanaan

Metode merupakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan dalam memberikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu *persiapan, pelaksanaan, evaluasi & tindak lanjut*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah pengurusan ijin PKM ke Aparat Desa Dawuhan Mangli, sekaligus Survey awal dengan membawa Surat Tugas dari LPPM UM Jember, serta bertemu dengan beberapa Pelaku UMKM yang dianggap menjadi figure kunci, agar dapat memotivasi teman temannya, untuk

mengikuti PKM ini dan sebelumnya dilain kesempatan kami menemui Kepala Desa dengan mendiskusikan berbagai hal. Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan literasi keuangan, Tersaji dalam Tabel berikut :

Gambar 2. Pentingnya Penggunaan SI APIK bagi Usaha Mikro



Sumber : Website Bank Indonesia (2020)

Tabel 2. Metode dan Langkah Langkah Pelaksanaan

	Permasalahan	Solusi	Keluara n	Langkah Langkah
1.	Rendahnya pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan potensi usahanya.	Pelatihan Literasi Keuangan	Kemampuan mitra mengelola keuangan sederhana	1. Pembuatan Materi Presentasi 2. Pendataan peserta UMKM 3. Penyediaan Sarana Prasarana 4. Pelaksanaan pelatihan
2	Belum tertanamnya <i>digital mindset</i> pada pelaku usaha yang menyebabkan tata kelola yang kurang baik dari sisi administrasi pencatatan/pembukuan.	Digitalisasi Literasi Keuangan	Petunjuk Teknis aplikasi keuangan via android	1. Pengumpulan Data Literasi Keuangan dari berbagai sumber melalui observasi dan interview 2. Membuat Analisa dan perancangan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan Mitra 3. Pembuatan Petunjuk Teknis Digitalisasi Literasi Keuangan

Sumber : Diolah dari program kemitraan masyarakat ini (2021)

Berdasarkan Tabel 3 Point 2 untuk Digitalisasi literasi keuangan, kami menggunakan aplikasi SI APIK merupakan perangkat lunak yang bisa di *download* di

Playstore dan pengoperasiannya dapat dilakukan secara Luring, perangkat ini merupakan persembahan Bank Indonesia pada UMKM yang kesulitan dalam pembuatan Laporan Keuangan sederhana. Dalam hal penggunaannya kami akan melatih dan membimbing Mitra agar dapat mengoperasikan alat dimaksud untuk kepentingan pembuatan Laporan keuangan usahanya masing masing. Adapun penjelasan singkat melalui gambar tentang aplikasi SI APIK tertera sebagai berikut

Untuk pengunduhan di *Play Store* tahap demi tahap secara garis besar gambarannya tersaji



Gambar 3. Proses Unduh Aplikasi Si Apik di perangkat Selular



Gambar 4. Tampilan awal aplikasi Si APIK diperangkat HP
 Sumber : Dari Program PKM ini (2021)

Selanjutnya adalah Tahap Evaluasi, dimana kami menerapkan Pretest sederhana sebelum memberi pelatihan, dan posttest sesudah kami memberi pelatihan yang bertujuan mengetahui seberapa efektif materi dapat diserap oleh mitra. Evaluasi ini

penting, agar ketidak tercapaian serapan pemahaman dan Teknis Literasi dapat di selesaikan & terpenuhi pada Tahap Tindak lanjut.

Tahap tindak lanjut adalah tahap pendampingan dan konsultasi teknis bagi mitra agar keluaran dari Pelatihan dapat betul betul diterapkan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pada tahap ini Tim PKM menyiapkan diri untuk melayani konsultasi dari mitra, sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Hasil Kegiatan

Tahap pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi Dua, pertama, pengenalan dan simulasi keuangan usaha secara sederhana, dimana mitra diberi pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya Manajemen Keuangan sederhana beserta teknis pembukuan usaha kecil, disinilah mitra dikenalkan dengan istilah istilah keuangan dan kegunaannya. Tahap kedua, pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK pada perangkat HP mitra, agar dapat membuat laporan keuangan untuk usaha pribadi dan mikro, agar dapat digunakan untuk mendapatkan pendanaan dari Perbankan.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan Andragogi yaitu metode pembelajaran pada orang dewasa, sehingga suasana dibuat santai, kekeluargaan, di iringi motivasi dan humor tanpa menghilangkan keseriusan dalam memahami materi. Kegiatan ini dihadiri oleh 37 pelaku usaha mikro di Dawuhan Mangli, bertempat di Teras samping Rumah Kepala Desa (karena kantor Desa sedang di rehab), Tahap pertama pada Sabtu 5 Juni 2021, Tahap kedua pada Sabtu 12 Juni 2021 di tempat yang sama. Hasil *PreTest* di tahap pertama rata rata nilai 33,5, setelah pelatihan ada peningkatan pada *PostTest* dengan rata rata nilai menjadi 67,4 ini menunjukkan ada tambahan pemahaman pada peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan pada usahanya. Tahap kedua tidak dilakukan pretest dan posttest karena aplikasi ini relative baru dikenal oleh mitra. Setelah Tahap pertama dan kedua, mitra diberi kesempatan untuk konsultasi kepada Tim PKM, baik dengan janji temu, maupun dengan media Video Call, sebagai tindak lanjut kami proaktif menghubungi Mitra agar output kegiatan betul betul bermanfaat bagi Pelaku usaha mikro di Desa Dawuhan Mangli.

Kegiatan pelatihan ini juga membekali mitra usaha mikro di Desa Dawuhan Mangli, tentang materi pengelolaan keuangan melalui pemahaman dasar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, dan metode pencatatan transaksi sederhana. Para pelaku usaha mikro diberi penjelasan tentang persamaan akuntansi yang sederhana bagi mereka, yaitu harta sama dengan utang ditambah modal. Maksud dari persamaan akuntansi ini yaitu harta perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu utang dari kreditur dan modal dari pemilik.

Para pelaku usaha mikro juga diberi penjelasan tentang siklus akuntansi. Penjelasan tentang siklus akuntansi ini memudahkan bagi mitra untuk memahami berbagai tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, Mitra juga dikenalkan dengan dua metode pencatatan transaksi, yaitu *single entry* dan *double entry*. *Single entry* merupakan metode pencatatan satu kolom yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terpisah, sementara *double entry* merupakan metode pencatatan dua kolom yaitu debit dan kredit.

Sebagian besar skala usaha pelaku usaha di Desa Dawuhan Mangli, merupakan usaha mikro sehingga mereka disarankan untuk menggunakan metode pencatatan *single entry* karena lebih sederhana, mudah untuk diterapkan, dan sangat cocok untuk skala usaha mikro. Pelatihan ini juga mengajarkan materi tentang komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Penjelasan materi komponen laporan keuangan ini disertai dengan contoh sehingga diharapkan contoh tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh mitra PKM ini dalam pembuatan laporan keuangan usahanya.

Gambar 5. Suasana Simulasi Pengambilan Keputusan Keuangan



Sumber : Dokumentasi kegiatan PKM

Mitra PKM juga diberitahu bahwa mereka tidak harus membuat seluruh laporan keuangan lengkap apabila tujuan pembuatan laporan keuangan hanya untuk kepentingan internal. Hal ini ditujukan untuk kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Apabila hanya untuk kepentingan internal, disarankan minimal hanya membuat laporan laba rugi untuk tujuan pemantauan perkembangan kegiatan usaha. Namun, apabila mereka akan mengajukan pinjaman dana ke bank untuk tambahan modal usaha maka mereka disarankan minimal membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Gambar 6. Suasana Penyampaian Materi PKM



Sumber : Dokumentasi Kegiatan PKM

Pada penggunaan Aplikasi SI APIK, respon mitra sangat positif karena proses penggunaan aplikasi bisa secara *offline*, ditambah pada saat *Download* Aplikasi menggunakan *Hot Spot* dari Tim PKM, agar dapat dijalankan sendiri oleh Mitra, Tim PKM juga memberikan modul operasional agar memudahkan bagi Mitra dalam pengelolaan keuangan usaha sehari hari.

Pada Tahap tindak lanjut dan pendampingan dimulai dari 15 Juni 2021 sampai dengan 14 Agustus 2021, dengan memberikan kebebasan komunikasi dari mitra kepada Tim PKM dengan menggunakan media komunikasi seperti SMS, Whatsapp, serta kunjungan silaturahmi yang dilakukan kedua pihak dengan mengadakan janji temu terlebih dahulu. Pada tahap pendampingan Tim PKM mendatangi sebagian mitra sebanyak 3 kali untuk lebih memantapkan pemahaman mitra pada literasi keuangan dan perangkat penggunaannya, berikut tersaji garis besar hasil pelaksanaan Pelatihan literasi keuangan yang telah dilakukan :

Tabel 3. Garis Besar Hasil Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan

TAHAPAN	PESERTA	DINAMIKA	HASIL
<i>Pre Test</i>	37 Orang (29 LK & 8 PR)	2 orang bertanya apa maksudnya belum dilatih sudah Test lebih dulu, Tim PKM menjelaskan alasan logisnya	Nilai bervariasi, secara rata rata bernilai 33,5
Pelatihan literasi keuangan	37 Orang (29 LK & 8 PR) LK = laki laki PR = perempuan	Peserta antusias untuk bertanya & senantiasa diaitkan dengan kasus usahanya, ada 14 orang yang bertanya, dan Tim PKM menanggapi semua pertanyaan dengan jelas	Dari 37 orang yang diuji dengan pengulangan item materi, hanya ada 9 orang yang menjawab utuh, dan 11 orang menjawab tdk utuh, sisanya tidak menjawab
<i>Post Test</i>	35 Orang, 2 orang ijin ada kepentingan (28 LK & 7 PR)	Meskipun Tim PKM meminta untuk tidak bekerja sama dalam menjawab soal, namun sebagian peserta bertanya satu sama lain dalam menjawab Post Test	Nilai bervariasi, Skor rata ta rata 67,4 Ada peningkatan pemahaman tentang Literasi keuangan, dibanding sebelumnya
Digitalisasi Literasi keuangan	29 Orang (22 LK & 7 PR)	Peserta antusias dalam mendownload melalui Hotspot dari Tim PKM, dan 29 orang seluruhnya bertanya tentang teknis pengoperasiannya	Ketika diminta mengoperasikan, ada 12 orang yang sudah benar, 5 orang ragu ragu, dan sisanya masih perlu

			pembiasaan pada perangkat baru
Bimbingan & Tindak lanjut	17 orang berpartisipasi (12 LK & 5 PR)	15 orang komunikasi melalui Whatsapp dan 2 orang melalui sms dan telpon, dari 17 orang, 6 orang minta didatangi ke tempat usahanya, Tim PKM 3 kali ke lokasi	Sebagian besar mitra sudah menggunakan catatan dan laporan keuangan sederhana untuk operasional usahanya

Sumber : Diolah dari Program Kemitraan Masyarakat ini (2021

Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan Pelatihan & Pendampingan Literasi Keuangan beserta aplikasinya secara digital dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Program Pelatihan Literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh usaha mikro dan kecil, ini terlihat dari antusiasme mitra dalam mengikuti sesi ceramah, motivasi, dan penjelasan pentingnya pengelolaan keuangan usaha kecil yang standar, mereka responsive sekali dan banyak bertanya, secara umum pemahaman Literasi keuangan ini dinyatakan berhasil dengan meningkatnya pemahaman peserta berdasarkan hasil Post Test.
2. Banyaknya para pengguna Android dikalangan Pelaku UMKM mitra, mempermudah pemahaman operasional mereka dalam menjalankan Aplikasi SI APIK, sehingga ketika mereka kelak membutuhkan pendanaan dari Pihak Bank, tidak kesulitan dalam menunjukkan kinerja usahanya melalui laporan keuangan yang representative dengan usahanya.

Daftar Pustaka

Berita Jatim.Com (15 Februari 2021) *47 persen UMKM di Jember tak tahu kuat berapa lama bayar utang*, <https://beritajatim.com/ekbis/47-persen-umkm-di-jember-tak-tahu-berapa-lama-kuat-bayar-utang/>

Lusardi, Annamaria & Mitchell, Olivia S (2014) *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*, Journal of Economic Literature 2014, 52(1), 5–44 <http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Lusardi, Annamaria (2019) *Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications*, Swiss Journal of Economics and Statistics 155(1):1 DOI: [10.1186/s41937-019-0027-5](https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5)

Ramadan, Dadan & Setiarti, Lilies (2020), *Analysis of Financial Literation Levels of Micro Enterprises in Kulon Progo District, Special Region of Yogyakarta*, Journal of Economics Research and Social Sciences, 4(2), 163-171. DOI: [10.18196/jerss.v4i2.10101](https://doi.org/10.18196/jerss.v4i2.10101)

Sunardi, Nardi; Lesmana, Rosa; Kartono; Rudy; Hasbiyah, Wiwik (2020) *Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Abdi Masyarakat, Humanis, Vol. 2 • No. 1 • Oktober 2020 Page: 20 – 27

Topimin, Salmah & Hashim, Siti Rahayu Mohd(2020), *The Financial Literacy of the Entrepreneurs of Micro Businesses in Sabah, 1st International Conference on Entrepreneurship and Small Business (ICES2020)* eISBN: 978-967-2476-09-2 Universiti Malaysia Sabah, Malaysia

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Utami, Elok Sri, & Aprilia, Mega Rizki, & Putra, Ihrom Caesar Ananta (2021) *Financial Literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises of Consumption sector in Probolinggo City*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, JMK, VOL. 23, NO. 1, MARCH 2021, 10–17 DOI: [10.9744/jmk.23.1.10-17](https://doi.org/10.9744/jmk.23.1.10-17)